MASALIQ
Jurnal Pendidikan dan Sains

e-ISSN : 2808-8115
p-ISSN : 2809-1051

Terindeks : Garuda, Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch, etc

https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i1

PENGEMBANGAN KREATIVITAS MELALUI PEMANFAATAN BARANG BEKAS MENJADI MEDIA EDUKASI UNTUK ANAK USIA DINI

Anissa Ariyanti Setiawan[1], Cuarni[2], Dini Ardianti[3], Iim Kurniati[4],
Maya Maryana[5], Nani Suryani[6], Vara Veronika[7]
Universitas Panca Sakti Bekasi
nanisryni92@gmail.com

Abstract

The problem that occurred in this study was the lack of creativity of children in using used goods during learning. The purpose of this research is to improve and develop children's creativity so that children are stimulated to express their ideas that make used goods useful items to use. The research method used in this research is descriptive analysis method with a qualitative approach. The population used is 15 children with a sample of 3 participants. The research instrument uses observation guidelines, interview guidelines, and documentation guidelines. Data collection techniques using observation techniques, interviews, and documentation. Data analysis uses data triangulation by reducing data, presenting data, and making conclusions. The result of this study is the increase in children's creativity when processing used goods into works or items that can be useful for use. The conclusion is a way to increase creativity by stimulating children using demonstration methods by the teacher by giving examples first. With this stimulus, there is an increase in children when they come up with new ideas by creating works from used goods into useful items.

Keywords: *Early Childhood, Creativity, Used Goods*

Abstrak : Permasalahan yang vterjadi pada penelitian ini adalah kurangnya kreativitas anak dalam pemanfaatan barang bekas pada saat pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan dan mengembangkan kreativitas anak agar anak terangsang untuk mengeluarkan ide-ide nya yang menjadikan barang bekas sebagai barang yang bermanfaat untuk digunakan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Populasi yang digunakan yaitu 15 anak dengan sampel 3 orang peserta, instrumen penelitiannya menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan triangulasi data dengan mereduksi data, penyajian data, dan membuat kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah meningkatnya kreativitas anak pada saat mengolah barang bekas menjadi suatu karya atau barang yang bisa bermanfaat untuk digunakan. Kesimpulannya adalah cara untuk meningkatkan kreativitas dengan menstimulus anak menggunakan metode demonstrasi oleh

Jurnal Masaliq is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

pengajar dengan memberikan contoh terlebih dahulu. Dengan adanya stimulus tersebut terlihat peningkatan pada anak saat mengeluarkan ide-ide baru dengan terciptanya sebuah karya pada barang bekas menjadi barang yang bermanfaat.

Kata Kunci : Anak Usia Dini, Kreativitas, Barang Bekas

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan bagi hidup selanjutnya. Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, pendidikan anak dengan menciptakan suasana dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang untuk meningkatkan aspek perkembangan dan kecerdasan anak. Usia dini merupakan kesempatan emas bagi anak untuk belajar, sehingga disebut usia emas (golden age). Pada usia ini, anak memiliki kemampuan untuk belajar yang luar biasa. Kreativitas merupakan suatu kemampuan yang tidak dibawa sejak lahir, namun dapat dipelajari dan dikembangkan, sehingga kemampuan ini dapat dikembangkan sejak dini. Hal tersebut dikarenakan masa-masa usia dini merupakan masa golden age, yang merupakan pondasi dari tahapan usia yang selanjutnya. Kreativitas sangat penting untuk dikembangkan karena kreativitas dapat meningkatkan prestasi akdemik. Sehingga, semakin tinggi kreativitas yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi pula prestasi akademik yang diraih. Dari beberapa penelitian tentang kreativitas, menunjukkan bahwa kreativitas sangat penting untuk dikembangkan, karena kreativitas adalah proses kemampuan individu untuk memahami kesenjangan atau hambatan dalam hidupnya ,merumuskan hipotesis baru, dan mengkomunikasikan hasil -hasilnya. Menurut Torrance (dalam faisal Abdullah) juga dapat meningkatkan pengembangan 6 aspek perkembangan anak usia dini.

Kreativitas anak merupakan segala proses yang dilalui oleh anak dalam rangka melakukan, mempelajari, dan menemukan sesuatu yang baru yang berguna bagi kehidupan dirinya dan oranglain. Untuk meningkatkan keterampilannya anak dapat mengolah atau membuat suatu permainan dengan menggunakan barang barang bekas disekitar lingkungan sehingga anak dapat mewujudkan suatu hasil karya yang diperolehnya, disini ada suatu

kebanggaan pada diri anak bisa memanfaatkan barang barang bekas itu menjadi sebuah hasil karya tanpa mengeluarkan biaya yang sangat besar bisa mewujudkan kebersamaan dan berkolaborasi dengan yang lain . melalui pemanfaatan barang bekas ini juga dapat membantu, Menjaga lingkungan dari pencemaran, menambah penghasilan, hemat. Namun yang terjadi terlihat kurangnya kreativitas anak dalam mengeluarkan ide-idenya pada saat pembelajaran pemanfaatan barang bekas menjadi sebuah barang yang bisa digunakan.

Dengan adanya permasalahan tersebut maka pendidik memberikan solusi agar anak bisa mengeluarkan kreativitasnya dalam membuat barang bekas menjadi sebuah barang yang bermanfaat untuk digunakan. Solusi yang digunakan yaitu dengan menstimulus anak terlebih dahulu dengan cara pendidik mendemonstrasikan bagaimana cara membuat barang bekas menjadi sebuah barang yang bisa digunakan. Pendidik mendemonstrasikan membuat barang bekas menjadi sebuah mainan seperti botol bekas yang dibuat jadi pesawat terbang, kaleng susu bekas jadi celengan ataupun tempat pensil, dan juga kardus bekas jadi rak buku yang dihias. Hal tersebut membuat anak bisa mengeluarkan idenya dengan membuat berbagai macam barang bermanfaat dengan bahan dasar barang bekas. Selain bisa membuat berbagai macam barang anak pun terstimulus untuk dapat menghias barang bekas menjadi barang yang lebih menarik baik dari segi warna ataupun bentuknya. Jadi dengan mendemonstrasikan terlebih dahulu siswa akan terangsang untuk membuat berbagai macam bahan bermanfaat dan juga terangsang untuk mengeluarkan kreativitasnya dalam menghias barang bekas tersebut menjadi lebih menarik.

Kreativitas didefinisakan sebagai pembaharuan dalam menciptakan sesuatu yang berbeda dan baru (Ngalimun, dkk, 2013. dalam Fakhriyani, 2016). dalam pengembangan kreativitas selain anak dapat mengeluarkan ide-ide untuk mengekspresikan dirinya, pengembangan kreativitas memiliki tujuan yaitu untuk mengembangkan kecerdasan dan kemampuan jika potensi yang terdapat dalam diri anak dapat dikembangkan dengan baik maka anak dapat mengaktualisasikan dirinya (Mulyati & Sukmawijaya, 2013).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualutatif. Kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang lebih mengutamakan penyusunan kalimat tanpa diwakilkan dengan angka. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dimaksudkan untuk menjabarkan dan menceritakan sebuah objek dan

fenomena yang akan dituangkan menjadi sebuah tulisan bersifat naratif. Populasi yang terdapat dalam penelitian ini yaitu 15 orang anak usia dini dan sampel yang digunakan yaitu 3 orang anak usia dini Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Alur penelitian yang dilakukan dimulai dari:

1. Melakukan perencanaan penelitian
2. Menentukan permasalahan inti
3. Menentukan judul
4. Pelaksanaan penelitian
5. Pengumpulan data
6. Penyusunan laporan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada penelitian ini terlihat bahwa kurangnya kreativitas pada anak melalui pemanfaatan barang bekas dirasa karena anak tidak tertarik pada penggunaan barang bekas. Disebabkan pada penggunaan barang bekas diperlukannya beberapa proses yang harus dilalui oleh anak sebelum bisa digunakan menjadi sebuah mainan. Adanya barang-barang yang sudah tersedia, mudah didapatkan, dan praktis untuk digunakan membuat anak lebih tertarik dengan barang-barang tersebut. Selain dari segi warna dan juga bentuk lebih menarik penggunaannya pun lebih mudah dan praktis. Hal tersebut membuat anak kurang tertarik dalam menggunakan barang bekas. Maka dari itu penggunaan barang bekas dapat meningkatkan berbagai macam aspek perkembangan pada anak, selain kreativitas pengembangan yang lainnya pun terdapat pada aspek sosial emosional, fisik-motorik, moral dan agama, Bahasa, juga seni. Beberapa hal tersebut membuat pendidik memilih barang bekas sebagai media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran anak.

Setelah anak menggunakan barang bekas dalam proses pembelajarannya, terlihat beberapa peningkatan yang terjadi di dalam diri anak. Kreativitasnya terlihat lebih berkembang karena anak bisa memadukan berbagai macam warna dan bentuk agar barang bekas tersebut lebih menarik untuk digunakan. Dengan menggunakan barang bekas pun selain kreativitas kesabaran anak pun dapat terlatih saat proses pembuatannya karena sebelum menggunakan barang bekas tersebut mengharuskan melalui beberapa tahapan atau proses. Tahapan yang dilakukan anak pada barang bekas tersebut harus menjalani tahap demi tahap sebelum

digunakan seperti, mencuci barang tersebut agar bersih, menggunting atau memotong barang bagian yang akan digunakan, merangkai bagian-bagian barang bekas menjadi sebuah bentuk, dan juga menghias barang bekas pada tahap akhir. Dengan adanya tahapan-tahapan tersebut selain kreativitas beberapa aspek lainnya juga dapat melatih anak untuk mengembangkan kemampuan dan keterampila

Pembahasan

Dalam keterampilan pemampaatan barang bekas diperlukan tehnik dan inovasi dan kreativitas. Beberapa cara dapat dilakukan salah satunya dengan memamfaatkan botol air mineral bekaskardus, kertas lipat, sebagai bahan hias barang bekas menjadi barang yang berguna. Namun ada permasalahan yang harus dihadapi di dalam penggunaan medi barang bekas tadi yaitu : kurangnya kreativitas anak untuk penggunaan media barang bekas Tetapi ada permasalahan yang mengurangi ketertarikan anak untuk menggunakan media barang bekan yaitu karena media barangbekas untuk pembelajarannya harus melalui tahapan-tahapan yaitu dengan melalui proses yang di lakukan sehingga membuat anak malas untuk menggunakan media barang bekas untuk dijadikan media pembelajaran. Anak lebih tertarik dengan mainan atau media pembelajaran yang siap pakai dan mudah di mainkan. Untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini maka pendidik harus menstimulus anak didiknya dengan cara mendemontrasikan cara pembuatan suatu mainan dari bahan barang bekas, sehingga anak tertarik untuk membuat suatu karya dari barang bekas tersebut. Media barang bekas ternyata bisa meningkatkan kreativitas anak dengan melalui metode demontrasi, anak melihat dan mendengarapa yang di peragakan oleh pendidik atau gurunya. Anak anak akan mengeluarkan ide-ide baru yang disesuiakan dengan barang bekasnya. Dengan barang bekas anak bisa membuat mainan pesawat terbang dari botol air mineral bekas dan kardus bekas, membuat tempat pensil dari kaleng susu. Membuat tempat menyimpan buku dari dus susu formula bekas.

Tahapan-tahapan dalam pembuatan kerajinan dari barang bekas dengan media botol bekas dan kardus antara lain:

1. Membersihkan barang bekas yang akan dipakai baik botol maupun kerdas.
2. Mempersiapkan beberapa alat dan bahan yang akan diperlukan.
3. Memotong botol bekas dan kardus sesuai dengan bentuk.

4. Merakit potongan botol bekas dan kardus menjadi bentuk pesawat sesuai dengan kreativitas anak masing-masing.
5. Buang plastic merk yang terdapat di badan botol. Cuci bersih botol, kemudian keringkan.
6. Buat rancangan sayap pesawat dari kardus bekas. Kemudian potong dengan menggunakan gunting atau cutter.
7. Dengan menggunakan cutter, sayap bagian samping botol di kedua sisinya. Bisa juga menambahkan sayatan seukuran sayap pesawat.
8. Masukkan sayap pesawat yang terbuat dari kardus di sebelah kanan botol sampai keluar lagi dari sisi kiri. Pastikan seimbang Panjang pesawatnya. Tambahkan ekor pesawat pada bawah ujung botol.
9. Hias pesawat dengan menggunakan cat.

Dari pengalaman baru ini anak menjadi tahu dan bisa menyebut kan bagian bagian dari pesawat terbang yang di buatnya.

Seorang ahli Clarkl Monstakis, didalam buku yang ditulis oleh : Munandat yang terbit tahun 1995 menjelaskan pengertian kreativitas adalah pengalaman mengekspresikandan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpaduantara hubungan diri sendiri dengan Alam, dan orang lain. Pengertian kreativitas pun dapat dimaknai suatu proses pemecahan masalah tak hanya menghasilkan sesuaatu yang baru, tapi kreativitas sesungguhnya menggunakan metode yang baru. Fakhriyani, 2016). Dalam pengembangan kreativitas selain anak dapat mengeluarkan ide-ide untuk mengekspresikan dirinya, pengembangan kreativitas memiliki tujuan yaitu untuk mengembangkan kecerdasan dan kemampuan jika potensi yang terdapat dalam diri anak dapat dikembangkan dengan baik maka anak dapat mengaktualisasikan dirinya (Mulyati & Sukmawijaya, 2013). Kreativitas didefinisakan sebagai pembaharuan dalam menciptakan sesuatu yang berbeda dan baru (Ngalimun, dkk, 2013.Sedangkan menurut Torrance (dalam, Priyanti, 2020)kreativitas adalah proses kemampuan individu untuk memahami kesenjangan atau hambatan dalam hidupnya,merumuskan hipotesis baru dan mengkomunikasikan hasil-hasilnya.kreastivitas adalah suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan atau produk baru atau mengkombinasikan antara keduannya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya.(James J.Gallagher 1985, dalam Cicik Setyowati, 2021)).Kemampuan memecahkan masalah yang memberikan individu mampu menciptakan ide-ide asli atau adaptif fungsi kegunaanya ceraca penuh untuk berkembang (widayatun dalam Widianto,

2015)).Kemampuan seseorang melahirkan sesuatu yang baru,baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada.(Supriadi :1

Dalam keterampilan memanfaatkan barang bekas diperlukan inovasi dan kreativitas. Beberapa cara dapat dilakukan salah satunya dengan memanfaatkan botol bekas, kardus, kertas lipat sebagai bahan hias. Botol bekas dapat digunakan sebagai media merias benda bekas menjadi barang yang memiliki nilai guna. Tahapan-tahapan dalam pembuatan kerajinan dari barang bekas dengan media botol bekas dan kardus antara lain:

1. Membersihkan barang bekas yang akan dipakai baik botol maupun kerdas.
2. Mempersiapkan beberapa alat dan bahan yang akan diperlukan.
3. Memotong botol bekas dan kardus sesuai dengan bentuk.
4. Merakit potongan botol bekas dan kardus menjadi bentuk pesawat sesuai dengan kreativitas anak masing-masing.
5. Buang plastic merk yang terdapat di badan botol. Cuci bersih botol, kemudian keringkan.
6. Buat rancangan sayap pesawat dari kardus bekas. Kemudian potong dengan menggunakan gunting atau cutter.
7. Dengan menggunakan cutter, sayap bagian samping botol di kedua sisinya. Bisa juga menambahkan sayatan seukuran sayap pesawat.
8. Masukkan sayap pesawat yang terbuat dari kardus di sebelah kanan botol sampai keluar lagi dari sisi kiri. Pastikan seimbang Panjang pesawatnya. Tambahkan ekor pesawat pada bawah ujung botol.

Tabel I Penilaian Perkembangan Anak

Penialian anak	Score
BB = Belum berkembang	1
MB = Mulai Berkembang	2
BSH = Berkembang Sesuai Harapan	3
BSB = Berkembang Sangat Baik	4

NO	SAMPLE	INDIKATOR		
		Anak dapat membedakan bentuk	Anak dapat menyebutkan bagian-bagian	Anak dapat merakit bagian-bagian pesawat

		kendaraan udara	pesawat	
		1	2	3
1	Aditya	BSH	BSH	BSH
2	Alesha nuha	BSH	BSH	BSH
3	Habib Zain	BSH	BSH	BSH
4	Elief	BSH	BSH	BSH
5	Hana	BSH	BSH	BSH
6	Revita	MB	BSH	MB
7	Danis	MB	MB	MB
8	Haqib	BSH	BSH	MB
9	Akbar	BSH	MB	MB
10	Iqbal	MB	MB	BSH
11	Alshad	MB	BSH	BSH
12	Tiara	BSH	MB	BSH

Tabel II Penialian Kegiatan Awal anak berdasarkan kemampuan dan kreativitas anak.

NO	SAMPLE	INDIKATOR			JUMLAH
		Anak dapat membedakan bentuk kendaraan udara	Anak dapat menyebutkan bagian-bagian pesawat	Anak dapat merakit bagian-bagian pesawat	
		1	2	3	
1	Aditya	3	3	3	9
2	Alesha nuha	3	3	3	9
3	Habib Zain	3	3	3	9
4	Elief	3	3	3	9
5	Hana	3	3	3	9
6	Revita	2	3	2	7
7	Danis	2	2	2	6
8	Haqib	3	3	2	8
9	Akbar	3	2	2	7
10	Iqbal	2	2	3	7
11	Alshad	2	3	3	8
12	Tiara	3	2	3	8
	JUMLAH	32	32	32	96

Gambar I (menunjukan seorang guru sedang mendemonstrasikan pembuat pesawat terbang dari barang bekas).

Gambar II (menunjukan anak sudah bisa maembuat pesawat terbang dari barang bekas)

Gambar III (menunjukan langkah langkah membuat pesawat)

Gambar IV (menunjukan pesawat yang sudah jadi)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa melalui bahan bekas dapat menjadikan bahan edukasi untuk meningkatkan kreativitas melalui pembelajaran dengan media barang bekas membentuk suatu bahan edukasi berupa kendaraan udara berbentuk sebuah pesawat terbang. Didalam pembuatan atau pembelajaran melalui media barang bekas, anak anak harus mengikuti alur atau tahapan pembuatan pesawat terbang. Hal ini yang membuat anak sedikit malas untuk menggunakan media barang bekas yang dianggap ribet oleh anak. Sehingga anak lebih banyak tertarik oleh mainan yang mudah dan langsung bisa di mainkan tanpa proses dulu. Dalam penelitian dengan sample 15 orang siswa telah menunjukkan pencapaian perkembangan anak ditandai dengan anak mampu mengenal bentuk pesawat dan bagian-bagian pesawat. Dengan media barang bekas bukan kreativitas anak saja yang berkembang, tapi aspek perkembangan yang lpun berkembang dengan baik. Misalnya : Nilai Agama dan Moral, Sosial Emosional, Fisik motoric, bahasa, dan seni, aspek -aspek ini pun berkembang dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Cicik Setyowati. (2021). Meningkatkan Kreativitas Anak melalui Media Bahan Bekas. *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(1), 80–91. https://doi.org/10.33367/piaud.v1i1.1696

Fakhriyani, D. V. (2016). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Wacana Didaktika*, *4*(2), 193–200. https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.4.2.193-200

Mulyati, S., & Sukmawijaya, A. A. (2013). Meningkatkan Kreativitas pada Anak. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, *2*(2), 124–129. https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/7863

Priyanti, N. Y. (2020). Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Berbasis Komputer Pada Kelompok B Di Tk Az Zaitun Bekasi. *JCE (Journal of Childhood Education)*, *4*(2), 126. https://doi.org/10.30736/jce.v4i2.260

Widianto, E. (2015). Peran orangtua dalam meningkatkan pendidikan karakter anak usia dini dalam keluarga. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberlajaran Anak Usia Dini*, *2*(1), 1–75.